

Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Munculnya *Financial Technology (Fintech)* Peer To Peer (P2P) Lending Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Febriyanto¹, Karnila Ali², Vina Raniana³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: febriyanto0223027901@gmail.com, karnila.ali85@gmail.com,
vinaraniana82@gmail.com

Abstrak

Perkembangan inovasi dalam bidang keuangan yaitu *fintech*, *fintech* adalah singkatan dari *financial technology* atau finansial teknologi. Keberadaan finansial teknologimembuat salah satu sektor usaha di bidang teknologi yang sangat pesat. Dengan adanya perkembangan teknologi dan bertambahnya perusahaan-perusahaan *start up*, semakin berkembangnya *fintech* di Indonesia. Keuangan di Indonesia mengalami pergeseran disebabkan adanya sebuah format yang dapat menghasilkan solusi dan mempermudah konsumen yaitu penggabungan antara ekonomi dan teknologi (*fintech*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* dan *abnormal return* terhadap adanya kerjasama antara perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan finansial teknologi *peer to peer P2P lending*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi pihak ketiga dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 4 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data *even study*, uji normalitas dan uji hipotesis *paired t-test*. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan *volume* aktivitas perdagangan saham (*trading volume activity*) sebelum dan sesudah adanya kerjasama antara finansial teknologi *peer to peer lending* terhadap perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah adanya kerjasama antara finansial teknologi *peer to peer lending* terhadap perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Trading Volume Activity, Abnormal Return*

Abstract

The development of innovation in the financial sector, namely fintech, fintech is an abbreviation of financial technology or financial technology. The existence of financial technology has made it one of the business sectors in the technology sector that is very fast. With technological developments and the increase in start-up companies, fintech is increasingly developing in Indonesia. Finance in Indonesia is experiencing a shift due to the existence of a format that can produce solutions and make things easier for consumers, namely the combination of economics and technology (fintech). The aim of this research is to find out whether there are differences in trading volume activity and abnormal returns in the existence of collaboration between banks listed on the Indonesia Stock Exchange and peer to peer P2P lending financial technology. This research uses secondary data from third party publications with a sample size of 4 companies. The data analysis techniques used are event study data analysis, normality test and paired t-test hypothesis testing. Based on the research results, there is no significant difference in the volume of stock trading activity (trading volume activity) before and after the collaboration between financial technology peer to peer lending and banks listed on the Indonesia Stock Exchange, there is no significant difference

in abnormal returns before and after the existence of collaboration between financial technology peer to peer lending and banks listed on the Indonesian Stock Exchange.

Key Word : *Trading Volume Activity, Abnormal Return*

I. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi bahwa modal memiliki peranan penting untuk mempercepat laju pembangunan suatu negara. Salah satu pembiayaan alternatif yaitu pasar modal. Perkembangan teknologi yang setiap tahun terus mengalami peningkatan membuat beberapa sektor mengalami perkembangan salah satunya dalam sektor keuangan pasar modal (Febriyanto : 2023). Pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan karena pasar modal memiliki peran bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal disebut sebagai pasar ekuitas karena pinjaman pengembaliannya lebih dari satu tahun. Berbeda dengan pasar surat berharga dengan masa pengembalian jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun seperti pasar uang.

Perekonomian suatu negara sangat penting bagi pasar modal karena pasar modal menjalankan dua fungsi, fungsi pertama ialah sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal atau investor. Dana yang dapat diperoleh dari pasar modal tersebut bisa digunakan untuk mengembangkan usaha, ekspansi, penambahan modal berfungsi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Sehingga masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen (Arfani:2021).

Dalam suatu negara perekonomian pasar ialah sumber penting untuk kemajuan ekonomi negara. Dalam undang undang nomer 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bahwa kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan bertemunya perusahaan maupun insitusi lain, seperti pemerintah yang membutuhkan dana dari masyarakat investasi. Masyarakat merupakan permodal (investor) yang mendanai perusahaan membeli instrumen tersebut di pasar modal baik secara langsung atau dalam bentuk reksadana, dana dari masyarakat yang terkumpul di pasar modal akan digunakan untuk beberapa keperluan yaitu seperti ekspansi bisnis, penambah modal kerja, melunasi utang, dan lainnya.

Untuk meningkatkan aktivitas pasar modal kualitas informasi harus ditingkatkan, karena dapat mempengaruhi suatu informasi dan kondisi pergerakan *return* saham terhadap pasar modal di setiap tahun. Dengan adanya pergerakan harga saham menjadi acuan untuk investor, sehingga dapat menentukan investasinya. Investor dapat memperoleh perbandingan antara perusahaan yang baik dan yang buruk, dengan melihat beberapa segi akurasi penjual atau pembeli saham di pasar modal dan mengharapkan keuntungan yang diperoleh. Seorang pemodal atau disebut juga dengan investor dituntut mengikuti perkembangan informasi pasar dan harga pasar, sehubungan informasi yang diperoleh ditemukan adanya reaksi yang menyimpang dari investor. Investor yang di dapati bukan dari orang-orang yang rasional atau tidak emosional. Investor yang tidak rasional seringkali mengambil keputusan secara emosional dimana dengan cepatnya menyerap informasi yang diperoleh, walaupun informasi yang di dapat tidak memiliki sumber informasi yang jelas. Investor akan sangat cepat melepaskan saham yang dimilikinya dikarenakan apabila investor mendengar suatu informasi yang buruk mengenai suatu saham yang diperoleh dari lingkungan internal atau eksternal perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan untuk investasinya, pergerakan harga saham menjadi perbandingan bagi investor. Dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju membuat pasar modal juga mengalami perkembangan yang semakin modern, sehingga investor dengan mudah mengakses informasi yang lengkap dan akurat. Salah satu *start up* dengan transformasi teknologi yaitu finansial, finansial yaitu cabang khusus ekonomi yang berkaitan dengan asal usul dan pengelolaan uang, kredit, perbankan, dan investasi. Finansial sangat mendukung kekuatan perekonomian suatu negara, sektor keuangan sangat signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perkembangan inovasi dalam bidang keuangan yaitu *fintech*, *fintech* adalah singkatan dari *financial technology* atau finansial teknologi. Keberadaan finansial teknologimembuat salah satu sektor usaha di bidang teknologi yang sangat pesat. Dengan adanya perkembangan teknologi dan bertambahnya perusahaan-perusahaan *start up*, semakin berkembangnya *fintech* di Indonesia. Keuangan di Indonesia mengalami pergeseran disebabkan adanya sebuah format yang dapat menghasilkan solusi dan mempermudah konsumen yaitu penggabungan antara ekonomi dan teknologi (*fintech*).

Menurut R Marginingsih (2021:35) menyatakan bahwa peran finansial teknologi untuk meningkatkan inklusi keuangan juga tercermin dalam beberapa karakter dasar *fintech* yang dapat dijabarkan sebagai berikut: pertama, meningkatkan akses dan desentralisasi sistem keuangan, dimana kemajuan teknologi yang digunakan memungkinkan inklusi teknologi yang digunakan memungkinkan inklusi baik komunitas individu yang belum *bankable* untuk dapat berperan sebagai penyedia dan pengguna dana dalam sistem keuangan, kedua meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan kolaborasi lintas sektor, dimana teknologi dapat menjadi penyedia transparansi, penelurusan, pertanggungjawaban, dan pembagian informasi yang lebih besar kepada pemerintah, masyarakat dan swasta untuk saling bekerja sama, dan ketiga biaya yang lebih rendah melalui peningkatan efisiensi, kecepatan dan otomatisasi. Karakter dari *fintech* inilah yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat agar dapat terakses dengan layanan keuangan formal.

Terdapat salah satu layanan pada finansial teknologi (*fintech*) yang dapat memberi pinjaman secara *online*. Pinjaman yang menawarkan kepada pihak peminjam adalah finansial teknologi *peer to peer (P2P)*. *P2P lending* yaitu sebuah layanan jasa keuangan yang dapat mempermudah pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman melalui sistem elektronik menggunakan jaringan *internet*, sehingga dapat diakses bagi siapapun baik kalangan menengah keatas maupun menengah kebawah. Menurut peraturan OJK NO.77/POJK.01/2016, *fintech lending/ peer to peer lending/ (P2P)* adalah layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara (penerima pinjaman) berbasis teknologi informasi. *Fintech lending* disebut juga sebagai layanan meminjam uang berbasis teknologi informasi (LPMUBTI) *fintech peer to peer lending* semakin eksis di kalangan masyarakat dan kini sudah semakin berkembang di Indonesia.

Pemicu maraknya *P2P lending* di Indonesia menurut otoritas jasa keuangan (OJK) adalah masih rendahnya inklusi keuangan di Indonesia. Karena di Indonesia di nilai belum *bankable*. Hal ini dikarenakan pinjaman modal usaha mengharuskan peminjam memiliki agunan, finansial teknologi *peer to peer (P2P) lending* dapat membuat masyarakat peminjam menjadi layak untuk melakukan kredit (menjadi *bankable*) dengan memberikan pinjaman tanpa agunan atau jaminan. Selain itu masyarakat belum *bankable* dikarenakan pengajuan pinjaman di bank membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama begitupun dengan persyaratan yang tidak dipenuhi, di pedesaan juga jarang terdapat kantor cabang bank sehingga sulit bagi bank untuk menyebarkan informasi mengenai layanan kredit akibatnya para peminjam tidak mengetahui prosedur dan persyaratan pengajuan pinjaman di bank.

Perkembangan *P2P lending* yang setiap tahunnya meningkat membuat antara bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkolaborasi dengan finansial teknologi *peer to peer lending*. Pihak bank menilai dengan adanya kerjasama mampu menambah perluasan bisnis karena perbankan dan finansial teknologi *peer to peer (P2P) lending* memiliki tujuan yang sama yaitu memperluas inklusi keuangan. Kolaborasi antara bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan finansial teknologi *peer to peer lending* keduanya memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing sehingga adanya kolaborasi diperlukan untuk menutupi kekurangan di antara keduanya.

Reaksi pasar terhadap informasi kerjasama antara finansial teknologi *peer to peer lending* berpotensi terhadap perilaku pelaku investor di pasar modal Indonesia, dalam hal ini membawa pengaruh terhadap volume aktivitas perdagangan saham (*trading volume activity*) dan *abnormal return* di pasar modal. Reaksi pasar dalam peristiwa ini diukur dengan melihat pergerakan aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) dan *abnormal return*. Menurut Jogiyanto (dalam Armini, 2019:12) menyatakan bahwa peningkatan volume perdagangan di pasar modal sebagai bentuk reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dimana jika volume perdagangan yang meningkat karena peningkatan permintaan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut merupakan berita baik (*good news*) bagi pelaku pasar, namun jika peningkatan volume perdagangan merupakan akibat dari peningkatan penjualan, maka dapat diartikan peristiwa tersebut merupakan kabar buruk (*bad news*). Pasar modal akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan, hal ini ditunjukkan oleh perubahan harga saham melebihi kondisi normal, sehingga menimbulkan *abnormal return*. Menurut Jogiyanto (dalam PEP Sari, 2021:14) Reaksi pasar dapat diukur dengan menghitung *abnormal return*, *abnormal return* adalah selisih dari imbal hasil sesungguhnya (*actual return*) dengan imbal hasil normal atau imbal hasil ekspektasi (*expected return*). Apabila *abnormal return* hasilnya positif, artinya peristiwa tersebut memberikan keuntungan diatas normal kepada investor. Sedangkan, apabila *abnormal return* hasilnya negatif, maka hal tersebut menandakan bahwa keuntungan yang diperoleh dibawah normal. Pada penelitian ini didasarkan pada persoalan adanya reaksi pasar terhadap persoalan adanya kerjasama antara perbankan yang terdaftar BEI dengan perusahaan finansial teknologi *peer to peer lending* dengan melihat ada perbedaan signifikan terhadap *trading volume activity* dan *abnormal return* di pasar modal.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sendiri, yang merupakan bagian penting dari ilmu manajemen, memiliki tujuan penting untuk mencapai tujuan melalui pengorganisasian fungsi-fungsi manajemen secara simultan dan sinergis, demi meminimalisir potensi terjadinya ketidakselarasan dalam proses pencapaian tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Ramdan,T dkk. 2019). Menurut Karnila Ali (2020), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

2. Pasar Modal

Menurut Ross dkk. (2018:16) pasar modal adalah pasar keuangan memiliki peranan penting dalam tujuan investasi, baik dari sisi perusahaan maupun investor. perusahaan menerbitkan sekuritas untuk menghimpun dana kas, lalu berinvestasi dalam bentuk aset, kemudian menjalankan kegiatan operasional untuk menghasilkan

arus kas, sehingga arus kas diinvestasikan kembali ke perusahaan dan sebagainya lain dibayarkan kepada investor dalam bentuk dividen.

3. Saham

Fahmi (dalam Pernici C, 2018:20) mendefinisikan saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama, perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

4. Definisi Harga Saham

AID Pratama (2018:14) menjelaskan bahwa pasar yang efisien adalah pasar yang harga-harga sekuritasnya dengan mencerminkan secara penuh (*full reflect*) informasi yang tersedia. Definisi tersebut ditekankan pada dua aspek yaitu *fully reflect dan information available*) investor-investor secara akurat dapat mengekspektasikan harga dari sekuritas yang bersangkutan, Fama juga menyebutkan bahwa suatu pasar dikatakan efisien apabila investor institusi maupun memperoleh *return* tidak normal setelah disesuaikan dengan resiko menggunakan strategi perdagangan yang ada.

5. Reaksi Pasar

Reaksi pasar adalah suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan suatu perubahan yang terjadi pada pasar khususnya pasar modal. Masyarakat selaku investor menghadapi permasalahan terhadap saham terkait melakukan prediksi harga saham yang selalu berfluktuasi dari detik ke detik. Dengan demikian, diperlukan strategi investasi mulai dari kebijakan investasi sampai evaluasi kinerja (Febriyanto:2022).

6. Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* digunakan menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat Jogiyanto (dalam R Lindya Kusuma, 2020:22).

7. Aktivitas Volume Perdagangan Saham (*Trading Volume Activity*)

Aktivitas volume perdagangan saham adalah suatu instrumen yang bisa dipakai untuk membuktikan ada reaksi pasar pada informasi dengan tolak ukur perubahan aktivitas volume perdagangan saham di pasar Hartawan et al (dalam F Thalib, 2019:27).

8. *Abnormal Return*

Tingkat keuntungan atau merupakan tingkat kembalian yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Menurut Ang (dalam RA Mentariningrum, 2022:17) tanpa adanya keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi. Setiap investasi, baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan.

9. *Financial Technology*

Berdasarkan Pribadiono dkk (2016). *financial technology* (fintech) merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi moderen.

10. *Financial Technology Peer-to-Peer (P2P) Lending*

Menurut peraturan OJK No.77/POJK.01/2016, *fintech lending/peer-to-peer/P2Plending* adalah layanan pinjama meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur/*lender* (penerima pinjaman) dan debitur/*borrower* (penerima pinjaman) berbasis teknologi informasi. *Fintech lending* juga disebut sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).

III. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah sektor keuangan yang termasuk dalam perusahaan Perbankan yang ada di BEI, Variabel dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity Ratio (ROE)*. Kegiatan penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang diunduh pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020 yaitu www.idx.co.id.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bukti empiris dalam penelitian ini yaitu apakah pasar modal akan bereaksi terhadap adanya kerjasama antara finansial teknologi *peer to peer lending* terhadap perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan *Volume* Aktivitas Perdagangan Saham (*Trading Volume Activity*) Sebelum Dan Setelah Adanya Finansial Teknologi *Peer To Peer (P2P) Lending* Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian reaksi pasar pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia secara keseluruhan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *volume* aktivitas perdagangan saham (*trading volume activity*) sebelum dan sesudah adanya kerjasama antara finansial teknologi *peer to peer lending* terhadap perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi terhadap sinyal yang diberikan baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi positif yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas perdagangan saham dan reaksi negatif yang ditandai dengan menurunnya aktivitas perdagangan saham. Pasar tidak diberikan tidak memiliki kandungan informasi yang kuat. Pengumuman tersebut tidak dapat dikatakan sebagai sinyal positif (*goodnews*) maupun negative (*badnews*) dikarenakan tidak adanya perubahan yang cukup signifikan pada volume perdagangan saham. Penurunan *Trading Volume Activity* setelah pengumuman terjadi akibat investor yang cenderung menerapkan strategi *wait and see*. *Wait and see* merupakan strategi dimana investor menunggu, mengamati, dan menganalisis pergerakan saham. Selama melakukan strategi ini, investor tidak melakukan transaksi saham baik menjual maupun membeli. Hal ini dilakukan sampai investor menemukan momentum yang tepat untuk menjual sahamnya kembali. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rori, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman PSBB.

2. Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum Dan Setelah Adanya Finansial Teknologi *Peer To Peer (P2P) Lending* Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian reaksi pasar pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia secara keseluruhan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah adanya kerjasama antara finansial teknologi *peer to peer lending* terhadap perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak adanya reaksi pasar terhadap finansial teknologi *peer to peer lending*. Ini mengindikasikan bahwa para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi di sepanjang periode dan tidak merespon adanya finansial teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erni Alfisah (2020), berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rata-rata *abnormal return* dan

trading volume activity selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman paket kebijakan ekonomi XVI terhadap saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Setelah Adanya Finansial Teknologi *Peer to Peer (P2P) Lending* Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *volume* aktivitas perdagangan saham (*trading volume activity*) sebelum dan sesudah adanya kerjasama antara finansial teknologi *peer to peer lending* terhadap perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi terhadap sinyal yang diberikan baik dari dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi positif yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas perdagangan saham, dan reaksi negatif yang ditandai dengan menurunnya aktivitas perdagangan saham. Pasar tidak diberikan tidak memiliki kandungan informasi yang kuat.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah adanya kerjasama antara finansial teknologi *peer to peer lending* terhadap perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak adanya reaksi pasar terhadap finansial teknologi *peer to peer lending*. Ini mengindikasikan bahwa para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi di sepanjang periode dan tidak merespon adanya finansial teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqoma, L., Febriyanto, F., & Septiana, N. (2023). Analisis Perbedaan Harga Saham, Abnormal Return, Dan Risiko Tidak Sistematis Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi, 10*.
- Karnila Ali. (2020). *Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
- Mentarinigrum, R. A., & Prasetiono, P. (2022). *Pengaruh Variabel dari Analisis Zmijewski Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub-Sektor Transportasi di Masa Pandemi*. *Diponegoro Journal of Management, 11(1)*.
- OJK. (2017). *Fintech Picu Daya Saing*. Edukasi Konsumen, 1-51
- Pernici, C. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim dan Ruth Tan, (2018), pengantar Keuangan Perusahaan: Fundamentals of corporate finance, Edisi Global Asia, Buku 1 salemba Empat, Jakarta Selatan 12160
- Sari, P.E.P (2021). *Analisis Perbandingan trading volume activity dan abnormal return saham idx30 sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 sebagai mana oleh world health organization* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).